

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Di kehidupan manusia bahasa menjadi instrumen yang penting. Manusia tidak mampu bertahan hidup jika tidak menggunakan bahasa. Bahasa yang dimaksudkan adalah bahasa lisan ataupun bahasa tulisan. Bahasa adalah simbol yang dipakai guna mengungkapkan gagasan, perasaan serta ide kepada orang lain. Hal ini dilakukan dari bangun tidur, mandi, makan serta melakukan kegiatan lainnya manusia tidak akan lepas pada penggunaan bahasa <sup>2</sup>.

Penggunaan bahasa di setiap negara tentunya memiliki aturan tersendiri. Aturan tersebut mengatur penggunaan bahasa dalam bentuk tulis dan bentuk lisan. Di Indonesia juga terdapat aturan yang mengatur mengenai penggunaan bahasa. Indonesia pernah memulai gerakan penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar pada tahun tahun 1978—1979 setelah Kongres Bahasa Ketiga di Jakarta. Adapun gerakan ini dimotori oleh lembaga Pusat Bahasa atau yang pada saat ini bernama Badan Pengembanagan dan Pembinaan Bahasa. Badan tersebut bertugas menyosialisasikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar ke seluruh lapisan masyarakat <sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup> Widada, Dwi Masda. *Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik*. makalah disajikan dalam Prosiding Seminar dan Lokakarya Pengutamaan Bahasa Negara, Lanskap Bahasa Ruang Publik: Dimensi Sejarah, Bahasa, dan Hukum, 2018, Hlm. 112..

<sup>3</sup> Mutia Muqri, Dendy Sugono, dan Miftahul Khairah A.. 2016. Penggunaan Bahasa pada Papan Nama di Ruang Publik Jalan Protokol Jakarta, *ArkhaiS - Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia* 7, No. 2. Hlm 57-58. .

Penggunaan bahasa Indonesia yang benar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam kegiatan tulis-menulis. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan yang tidak terpisahkan dengan kehidupan manusia sebab hampir seluruh kegiatan manusia tidak terlepas dari kegiatan tulis-menulis<sup>4</sup>. Seluruh kegiatan tulis-menulis ini tidak hanya dilakukan oleh manusia dalam ranah privatnya saja. Kegiatan tulis-menulis juga dilakukan dalam ranah publik. Tentunya kegiatan ini memerlukan sikap positif penggunaannya melalui tertib berbahasa. Bahasa dan penggunaannya mempunyai keterkaitan satu sama lain yang tidak terpisahkan. Penggunaan bahasa di ruang publik menjadi cerminan atas kompetensi penggunanya. Penggunaan bahasa di ruang publik harus sesuai dengan ketentuan hukum dan kaidah kebahasaannya.<sup>5</sup>

Penggunaan bahasa Indonesia memiliki konsekuensi logis terkait penggunaannya. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat berpengaruh terhadap kebenaran informasi. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat mencegah kesalahpahaman, kesalahinterpretasian antar individu dan juga dapat menjaga citra bangsa yang baik baik di mata dunia.<sup>6</sup> Jadi, kesalahan berbahasa dapat menimbulkan kesalahpahaman, kesalahinterpretasian antar individu, dan dapat manjatuhkan citra bangsa di mata dunia.

Beberapa peneliti telah mengkaji mengenai penggunaan bahasa di ruang publik. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain Sirait yang berjudul

---

<sup>4</sup> Sriyanto, *Ejaan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). Hlm. 1.

<sup>5</sup> Widada, Dwi Masda. *Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik*. makalah disajikan dalam Prosiding Seminar Dan Lokakarya Pengutamaan Bahasa Negara, Lanskap Bahasa Ruang Publik: Dimensi Sejarah, Bahasa, Dan Hukum, 2018, Hlm. 112.

<sup>6</sup> Azizatul Fara Dibah, dkk., (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik "Taman Bungkul Surabaya", *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin 2*, No. 7. Hlm. 2967.

“Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik yang Tidak Memenuhi Bahasa Baku”. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik masih banyak yang tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.<sup>7</sup> Banyaknya pelanggaran dalam penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik salah satunya disebabkan oleh tidak adanya peraturan daerah yang mengatur masalah tersebut. Di sisi lain, pelanggar yang melanggar aturan tersebut tidak mendapatkan sanksi berupa tindakan hukum sehingga pengguna bahasa semakin tidak menghargai dan mengabaikan aturan pengutamaan bahasa Indonesia.<sup>8</sup> Penelitian tentang penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik juga dilakukan oleh Azizah Fara Dibah, ddk. Penelitian tersebut berjudul “Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik Taman Bungkul Surabaya”. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwasannya bahasa Indonesia yang baik sudah banyak digunakan di Taman Bungkul Surabaya.<sup>9</sup>

Penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik menjadi suatu yang tetap menarik untuk diteliti. Salah satu penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia pada papan nama yang berada di Dusun Tanjungsari, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Penggunaan bahasa Indonesia pada papan nama tersebut memiliki ketepatan dan ketidaktepatan dalam menggunakan bahasa Indonesia. Ketepatan berbahasa terdapat penulisan kata jalan dan desa yang disingkat menjadi Jl. dan Ds. Penyingkatan tersebut sudah tepat

---

<sup>7</sup> Zulkarnain Sirait. 2021. Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik yang Tidak Memenuhi Bahasa Baku, *Linguistik: Jurnal Bahasa & Sastra* 6, no. 1. Hlm 1.

<sup>8</sup> Siti Zumrotul Maulida, (2018). *Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Iklan Politik*. disajikan dalam Prosiding Kongres Bahasa Indonesia XI Menjayakan Bahasa dan sastra Indonesia. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hlm 10.

<sup>9</sup> Azizatul Fara Dibah, dkk., (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik "Taman Bungkul Surabaya", *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, No. 7. Hlm. 2976.

karena dalam Ejaan yang Disempurnakan edisi Kelima singkatan yang lazim digunakan dalam penulisan alamat dapat ditulis dengan dua huruf atau lebih dan diakhiri dengan titik.<sup>10</sup> Ketidaktepatan berbahasa terdapat pada penggunaan ampersan (&) yang dalam Ejaan yang Disempurnakan Edisi Kelima masih belum digolongkan ke dalam tanda baca. Oleh karena itu, penggunaannya terbatas. Ketidaktepatan selanjutnya yaitu tidak menggunakan tanda koma untuk menuliskan nama tempat dan wilayah yang ditulis secara berurutan. Adapun penulisan yang sesuai dengan kaidah yang berlaku adalah *BENGKEL LAS DAN BUBUT*. Sedangkan penulisan alamat yang benar adalah *Jl. Palem, Ds. Tanjungsari, Boyolangu, Tulungagung*.

Penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik tetap menarik untuk diuji. Salah satunya yaitu penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik di sekolah-sekolah favorit di Tulungagung. Hal ini untuk mengetahui penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik sekolah favorit di Tulungagung. Adapun sekolah favorit yang dimaksudkan adalah SMAN 1 Boyolangu, SMAN 1 Kedungwaru, MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung. Alasan pemilihan tempat tersebut didasari oleh beberapa faktor. Pertama, yakni karena sekolahan-sekolahan tersebut memang dipandang menjadi sekolahan favorit oleh masyarakat Tulungagung. Kedua, belum ada penelitian yang serupa yang dilakukan di sekolahan tersebut. Ketiga, yakni karena sudah marak penggunaan bahasa gaul di tempat-tempat tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian yang berjudul *Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik Sekolah-Sekolah Favorit di Tulungagung*

---

<sup>10</sup> Kemendikbud, "Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan" (Indonesia, 2022).

## **B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas maka fokus penelitian ini yakni penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik sekolah-sekolah favorit di Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitian adalah bagaimana penggunaan ejaan di ruang publik sekolah-sekolah favorit di Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian memiliki tujuan penelitian. Tujuan penelitian adalah arah serta hasil yang akan dicapai dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik sekolah-sekolah favorit di Tulungagung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas kegunaan dari penelitian ini diharapkan meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana ejaan bahasa Indonesia yang benar. Serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku pendidikan.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi siswa: diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi diri dalam hal kemampuannya menggunakan ejaan bahasa Indonesia

- b. Bagi guru: diharapkan dengan adanya penelitian ini kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan lebih lanjut.
- c. Bagi peneliti: penelitian ini menjadi bahan serta penambah wawasan.
- d. Bagi Peneliti lain: diharapkan penelitian ini menjadi salah satu sumber rujukan yang dapat dipakai dalam penelitian yang serupa.

### **E. Penegasan Istilah**

Agar penelitian ini nantinya dapat dipakai dengan baik dan benar serta tidak terjadi salah tafsir maka, peneliti mendefinisikan beberapa istilah yang dirasa cukup penting. Penegasan istilah dalam penelitian ini mengarah pada penegasan konseptual dan penegasan operasional. Kedua penegasan tersebut diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Penegasan secara konseptual

##### a. Penggunaan Bahasa Indonesia

Adapun maksud dari penggunaan bahasa Indonesia pada penelitian ini adalah seputar pemakaian ejaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) V. Kaidah ejaan mengatur mengenai penulisan huruf, kata, serta tanda baca<sup>11</sup>.

##### b. Ruang Publik

Ruang publik merupakan tempat terbuka umum yang dapat di akses oleh segenap masyarakat dalam sebuah interaksi sosial. Ruang publik merupakan ruang sosial yang biasanya terbuka dan bisa diakses

---

<sup>11</sup> Ainun Cahyani, Nurul Kemala Dewi, and Heri Setiawan,. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1. Hlm. 42.

masyarakat.<sup>12</sup> Ruang publik berarti tempat umum dan layanan fasilitas umum.<sup>13</sup>

### c. Sekolah Favorit

Sekolah favorit merupakan sekolah yang dikembangkan supaya lebih tinggi dalam hal keluaran pendidikan. Dapat dikatakan sekolah favorit apabila memiliki ciri tingginya prestasi, baik akademik dan nonakademik, lalu dalam hal saran dan prasarannya lengkap, sistem pembelajaran yang baik serta melaksanakan penyaringan terhadap calon siswa dengan ketat<sup>14</sup>

## 2. Istilah secara operasional

Penelitian ini memfokuskan kepada penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik sekolah-sekolah favorit di Tulungagung. Adapun data penelitian pada penelitian ini adalah ejaan yang berasal dari papan nama, papan imbauan, papan petunjuk, serta poster yang berada di SMAN 1 Boyolangu, SMAN 1 Kedungwaru, MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung. Selanjutnya data dianalisis guna mengetahui penggunaan bahasa Indonesia di tempat tersebut.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini di bagi menjadi tiga bagian yakni

- 1) BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

---

<sup>12</sup> Lida Sari, Munaris Munaris, dan Kahfie Nazaruddin. 2013. Penggunaan Bahasa Indonesia Ragam Tulis Di Ruang Publik SMA Negeri 12 Bandar Lampung. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)* 1, no. 8. Hlm. 2.

<sup>13</sup> Siti Zumrotul Maulida, (2018). *Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Iklan Politik*. disajikan dalam Prosiding Kongres Bahasa Indonesia XI Menjayakan Bahasa dan sastra Indonesia. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Hlm. 4.”

<sup>14</sup> Reno Fernandes. 2019. *Mistisisme Sekolah Favorit*. Hlm. 1.

- 2) BAB II Tinjauan Pustaka. Bab ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu.
- 3) BAB III Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
- 4) Bab IV Hasil penelitian yang di dalamnya terdiri dari deskripsi data dan analisis data.
- 5) Bab V Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang diskusi hasil penelitian.
- 6) Bab VI Penutup yang di dalamnya terdiri dari simpulan dan saran.